



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI PADA KELAS XI DI SMAN 1 KEC. LAREH SAGO
HALABAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

JELIANI
NIM. 13 108 072

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

BATUSANGKAR

2018

ABSTRAK

JELIANI. NIM, BK 13 108 072 Judul Skripsi “**Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban**”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasinya adalah siswa kelas XI IPA dan IPS jumlah seluruh siswanya 259 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga yang menjadi sampel adalah siswa kelas IX. IPA.1 dan XI. IPS.1 dengan jumlah 62 orang siswa. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk memperoleh data tentang Dukungan Sosial Orang Tua dan Motivasi Berprestasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik uji korelasional *product moment* yang peneliti olah secara manual dan dibantu dengan SPSS 21.

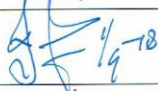
Hasil penelitian menjelaskan: (1) dukungan sosial orang tua pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban tergolong tinggi dan sangat tinggi (2) Motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (3) dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan pada taraf 5% dengan nilai $r_{xy} = 0,434$. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan sejalan dengan meningkatnya motivasi berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Motivasi Berprestasi

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama **JELIANI, NIM. 13 108 072** yang berjudul “**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA KELAS XI DI SMAN 1 KEC. LAREH SAGO HALABAN**” telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Rabu, tanggal 15 Agustus 2018.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons NIP. 19680319 199603 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Dasril, S.Ag., M. Pd NIP. 19750201 200501 1 007	Pembimbing II/Penguji IV	
3	Dra. Desmita, M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji I	 1/9-18
4	Sisrazeni, S.Psi., M.Pd NIP. 19810501 201101 2 010	Penguji II	

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan




Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama JELIANI, NIM 13 108 072, judul: HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA PADA KELAS XI DI SMAN 1 KEC. LAREH SAGO HALABAN, memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan kesidang *munaqassyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hadiarni, M. Pd., Kons
NIP. 19680319 199603 2 001



Dasril, S.Ag., M. Pd
NIP. 19750201 200501 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jeliani
NIM : 13 108 072
Tempat / Tanggal Lahir : Balai Panjang/ 06 Juni 1994
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA KELAS XI DI SMAN 1 KEC. LAREH SAGO HALABAN”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2018
yang menyatakan




Jeliani
NIM. 13 108 072

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Motivasi Berprestasi	
a. Pengertian Motivasi.....	9
b. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	11
c. Komponen Motivasi Berprestasi.....	16
d. Ciri-ciri Individu dengan Motivasi Berprestasi Tinggi.....	17
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi.....	19
2. Dukungan Sosial Orang Tua	
a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua.....	21
b. Aspek-aspek Dukungan Sosial Orang Tua.....	23
c. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orang Tua.....	26
d. Sumber Dukungan Sosial.....	28
e. Ketekaitan antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Siswa.....	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
C. Hipotesis.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Pengembangan Instrumen.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	
1. Motivasi Berprestasi.....	55
2. Dukungan Sosial Orang Tua.....	58
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	61
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian	38
3. Kisi-Kisi Dukungan Sosial Orang Tua	40
4. Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi	41
5. Hasil Validasi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua	43
6. Hasil Validasi Instrument Motivasi Berprestasi	44
7. Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	47
8. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua	48
9. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua Sub Variabel Dukungan Emosi	48
10. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua Sub Variabel Dukungan Penghargaan	48
11. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua Sub Variabel Dukungan Instrumental	49
12. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua Sub Variabel Dukungan Informasi	49
13. Skor Skala <i>Likert</i> dan Alternatif Jawaban Variabel Y	50
14. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi	50
15. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi Sub Variabel Standar Keunggulan Tugas	51
16. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi Sub Variabel Standar Keunggulan Diri	51
17. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi Sub Variabel Standar Keunggulan Orang Lain	52
18. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi	55
19. Tingkat Skor Motivasi Berprestasi	56
20. Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi	58
21. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua	59
22. Tingkat Skor Dukungan Sosial Orang Tua	59
23. Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua	61
24. Tests of Normality	62
25. ANOVA	63
26. Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi siswa Kelas XI di SMAN 1 Kec. Lasahan	63
27. Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua	64
28. Peta hubungan dukungan sosial orang tua (X) dengan motivasi berprestasi (Y)	67
29. Correlations Variabel X dan Y	69
30. Taraf Signifikans	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi skala dukungan sosial orang tua
2. Kisi-kisi skala motivasi berprestasi
3. Instrumen dukungan sosial orang tua
4. Instrumen motivasi berprestasi
5. Lembar validasi instrumen
6. Daftar hadir siswa pengisian angket dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi
7. Surat keterangan / rekomendasi penelitian dari dinas pendidikan sumbar
8. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sman 1 kec. lareh sago halaban

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana individu bisa mendapatkan pendidikan dan mengembangkan potensi akademik serta non akademik yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik. Tugas sebagai pengajar di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman semata tentang ilmu kepada siswa namun juga wajib memperhatikan siswanya dalam proses mendapatkan ilmu, mulai dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses penyerapan pendidikan. Guru berkewajiban memperhatikan setiap siswa dalam belajar dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan berkaitan dengan tingkat inteligensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Pendidikan yang bersifat formal seperti di sekolah membantu siswa untuk mencapai perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sekolah sebagai lembaga formal dan merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Heckhausen dalam Desmita (2009: 62) mengemukakan motivasi berprestasi adalah “Suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”. Standar keunggulan tersebut mencakup 3 komponen yaitu:

- 1) Standar keunggulan tugas, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.
- 2) Standar keunggulan diri, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah diraih sebelumnya.
- 3) Standar keunggulan orang lain, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai orang lain yang setaraf.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan pada suatu standar keunggulan berupa standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan orang lain. Standar keunggulan tugas dalam hal ini berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah diraih sebelumnya. Sedangkan standar keunggulan orang lain berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai orang lain yang setaraf. Seseorang dianggap berprestasi apabila ia berlandaskan kepada standar keunggulan tersebut sebagai pembandingnya. Peneliti menjadikan 3 standar keunggulan tersebut untuk landasan dalam pembuatan angket. Heckhausen dalam Desmita (2009: 93) menyatakan bahwa terdapat enam ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

Ada enam ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu: (1) memiliki gambaran diri positif, optimis dan percaya diri; (2) lebih memilih tingkat kesukarannya sedang-sedang saja dari daripada tugas-tugas yang sangat sukar atau sangat mudah; (3) berorientasi ke masa depan; (4) sangat menghargai waktu; (5) tabah, tekun, dan gigih dalam mengerjakan tugas; (6) lebih memilih seorang ahli sebagai mitra daripada orang yang simpatik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antara lain memiliki gambaran diri positif, optimis dan percaya diri. Individu tersebut memandang dirinya positif, optimis dan mampu untuk berprestasi dengan baik. Individu tersebut lebih memilih tingkat kesukarannya sedang-

sedang saja dari daripada tugas-tugas yang sangat sukar atau sangat mudah. Selanjutnya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berorientasi ke masa depan yaitunya individu yang selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depannya, selain itu sangat menghargai waktu, tabah, tekun, dan gigih dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya lebih memilih seorang ahli sebagai mitra daripada orang yang simpatik. Motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dijelaskan oleh Toding, David dan Pali (2015, p.3).

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial. Mayers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi, namun menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994) dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu *self esteem*, konsep diri, *self efficacy* dan yang terpenting yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan dari orang-orang terdekat individu seperti sanak saudara, teman, atau anggota organisasi, namun dukungan sosial yang terpenting didapatkan yaitu dari keluarga. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Rook dalam Smet (1994: 134) menyatakan bahwa

social support adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. *Social support* yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan fungsi dari ikatan sosial ikatan tersebut mneggambarkan kualitas hubungan interpersonal. Ikatan ini memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Dukungan sosial yang diterima akan membuat

individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Sarafino dalam Smet (1994: 136) juga berpendapat *social support* adalah “Kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, orang lain dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang ada di lingkungan menjadi *social support* atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai *social support*”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain berupa kesenangan, penghargaan dan kepedulian. Dukungan ini tergantung individu menilainya apakah sebagai dukungan sosial.

Pendidikan pertama kali didapatkan oleh anak yaitu dari lingkungan keluarga, karena anak tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan keluarga diasuh dan diajari oleh orang tua. Sarafino dalam Bart Smet (1994: 136-137) membagi aspek-aspek dalam dukungan sosial orang tua sebagai berikut:

- a) *Emotional support* (dukungan emosi)
Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain. (Misalnya umpan balik, penegasan)
- b) *Esteem support* (dukungan penghargaan)
Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individual, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)
- c) *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental)
Merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung seperti pemberian dana atau memberi bantuan berupa tindakan nyata atau benda.
- d) *Information support* (dukungan informasi)
Dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat atau saran, penghargaan dan pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi *emotional support* (dukungan emosi) yaitu kehangatan, kepedulian, dan perhatian terhadap individu sehingga individu

merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesahnya. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan, dan rasa saling memiliki antar sesama anggota keluarga. *Esteem support* (dukungan penghargaan) yaitu dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif, dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti. *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental) yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu dan *Information support* (dukungan informasi) yaitu dukungan berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar dari masalah yang dialami. Dukungan seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih baik.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga untuk membantu anak-anaknya sukses sangat besar. Dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi motivasi berprestasi anak di sekolah. Setiap anak membutuhkan orang lain dalam hidup bermasyarakat, tidak terkecuali peserta didik, mereka membutuhkan dukungan dari orang tua dalam mencapai kesuksesannya. Memberikan dukungan bukan hanya dari guru di sekolah, dukungan yang paling utama di berikan oleh keluarga yaitu orang tua. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua membuat peserta didik termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dilihat dari banyaknya waktu peserta didik di rumah dibandingkan waktu di sekolah.

Hasil wawancara penulis dengan wali kelas pada tanggal 23 April 2018 di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban diperoleh hasil, yaitu:

Ibu EP menyatakan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI. IPA. 1 dan XI. IPS. 1 SMAN 1 lareh sago halaban lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI. IPA dan XI. IPS yang lainnya, kerana pada kelas XI. IPA. 1 dan XI. IPS. 1 lebih banyak siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun di bidang ekstrakurikuler dan lainnya. Siswa yang mengikuti lomba biasanya di ambil dari kelas XI. IPA. I atau XI.

IPS. I karena siswa tersebut sering pergi untuk mengikuti lomba atau olimpiade. (Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI. IPA. I dan XI. IPS. I lebih banyak yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, itu terlihat dari hasil wawancara dengan wali kelas XI. IPA. I dan XI. IPS. I bahwa siswa pada kelas ini lebih menonjol dibandingkan kelas lainya. Terlihat dari prestasi yang sudah di raih seperti juara olimpiade, juara dibidang olahraga dan terpilih untuk mewakili sekolah di tingkat propinsi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ke sekolah SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban pada tanggal 23 April 2018 diperoleh data dari wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut

Siswa yang berinisial AD menyatakan bahwa orang tuanya di rumah selalu memberikan perhatian kepadanya seperti mengingatkan makan, belajar dan istirahat. Sejalan dengan dukungan yang diberikan oleh orang tua, ia juga mendapatkan nilai yang baik di kelas terlihat dari hasil lapornya. Selanjutnya penulis juga mewawancarai siswa yang berinisial ZH yang mana ia mengatakan di rumah ia kurang diperhatikan oleh orang tua karena orang tuanya sibuk bekerja, namun walau kurang mendapatkan perhatian di rumah ia selalu mendapat rengking di kelas dan selalu ikut dalam olimpiade. Terakhir penulis mewawancarai siswa yang berinisial MP ia mengatakan bahwa orang tuanya memperhatikan dirinya di rumah dalam belajar dan orang tua juga memfasilitasi semua keinginannya. Namun dilihat dari motivasinya masih kurang dilihat dari nilai lapornya.

Berdasarkan data yang diperoleh serta fakta teori yang telah ada melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban tersebut penulis terdorong untuk meneliti **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI DI SMAN 1 DI SMAN 1 KEC. LAREH SAGO HALABAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban
2. Bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalahnya agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu **“Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai informasi ilmiah tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

- b. Sebagai persyaratan akademis guna menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) IAIN Batusangkar.
- 2. Luaran penelitian atau target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Layak sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 BK

G. Defenisi Operasional

Motivasi berprestasi menurut Hanz Heckhausen (1967), adalah dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai pembanding. Mencakup 3 komponen: pertama standar keunggulan tugas, kedua standar keunggulan diri, ketiga standar keunggulan orang lain. Jadi motivasi berprestasi yang penulis maksud adalah dorongan untuk meningkatkan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana standar keunggulan sebagai pembanding yaitu standar keunggulan diri, standar keunggulan orang lain dan standar keunggulan tugas.

Dukungan sosial orang tua menurut Sarafino dalam Bart Smet (1994: 136-137) dukungan sosial yang mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain dan ia membagi aspek-aspek dalam dukungan sosial orang tua terdiri dari *Emotional support* (dukungan emosi), *Esteem support* (dukungan penghargaan), *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental), *Information support* (dukungan informasi). Dukungan sosial yang peneliti maksud adalah dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan dan dukungan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Berprestasi

a. Motivasi

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Motivasi adalah salah satu aspek psikologis yang ada pada diri seseorang. Seseorang mampu bergerak dan mengarahkan diri pada tujuan yang ingin dicapainya dengan motivasi yang dimiliki. Menurut Purwanto (2007: 60) motivasi berasal dari kata motif. Motif adalah “Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motif diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selanjutnya Sarilito (2010: 137) menyatakan bahwa:

Motif dalam bahasa Inggris adalah “*motive*”, yang berasal dari kata *movere* atau *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, istilah motif pun erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga dengan perbuatan atau perilaku. Motif dalam psikologi berarti juga rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan (*action*) atau perilaku (*behavior*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi berasal dari kata motif yang berarti bergerak. Motif juga diartikan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk melakukan sesuatu. Setiap siswa memiliki motivasi tersendiri ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Motivasi ini akan membantu siswa dalam belajar untuk mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus di sekolah.

McClelland dalam Syafwar (2009: 119) menyatakan bahwa “Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan seseorang akan prestasi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa

dengan adanya motivasi akan membuat individu bersemangat untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Apabila seseorang merasa butuh akan prestasi maka hal tersebut akan membuat individu tersebut untuk bersemangat dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Sementara itu, motivasi menurut menurut Uno (2008: 3) adalah “Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam diri individu yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. menurut Sardiman (2011: 74)

Motivasi itu sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi akan menyebabkan perubahan energi pada diri individu, Sehingga berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu, dalam mencapai tujuan, dan keinginan tertentu. Motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut akan membuat individu bersemangat dalam mencapai tujuannya. Motivasi akan dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan.

Sejalan dengan Chaplin dan Sardiman, Hoy dan Miskel Purwanto (1990: 72) mengemukakan bahwa “Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”

Berdasarkan beberapa kutipan tentang pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan satu kegiatan/tindakan guna mencapai tujuan (kebutuhan) tertentu. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan dibangkitkan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudrajat dalam Syafwar (2009: 116) bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkah persistensi dan antuasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*Motivasi Intrinsik*), maupun dari luar individu (*Motivasi Ekstrinsik*)”.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan pada diri seseorang untuk melakukan satu kegiatan/tindakan guna mencapai tujuan (kebutuhan) tertentu. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan dibangkitkan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan salah satu motif sosial. Ada beberapa jenis motivasi pada diri manusia, tergantung pada sumber dan kebutuhan yang akan dipenuhinya, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Teori motivasi berprestasi merupakan salah satu jenis kebutuhan yang diajukan oleh McClelland dalam teorinya, McClelland dalam Desmita (2009: 60-62) membedakan tiga jenis kebutuhan manusia, yaitu:

- 1) *Need for achievement* – N- Ach (kebutuhan untuk berprestasi), yaitu kebutuhan untuk bersaing atau melampaui standar pribadi. *Need for achievement* merupakan suatu motif yang mendorong seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan atas suatu standar keunggulan, baik berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri yang dicapai sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, McClelland menemukan ciri-ciri orang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi antara lain:

- a) Menyenangi situasi di mana ia memikul tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya;
 - b) Menyenangi adanya umpan balik (*feedback*) yang cepat, nyata dan efisien atas segala perbuatannya;
 - c) Dalam menentukan tujuan prestasinya, ia lebih memilih resiko yang moderat daripada resiko yang kecil;
 - d) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan kreatif;
 - e) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) *Need for power* – N – Pow (kebutuhan untuk berkuasa), yaitu suatu kebutuhan atau kecenderungan untuk memberi kesan atau mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan untuk dianggap sebagai orang yang kuat. Ciri-ciri tingkah laku orang yang memiliki *need for power* antara lain:
- a) Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari organisasi di mana ia terlibat;
 - b) Sangat peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dari kelompok atau organisasi;
 - c) Senang menjadi anggota suatu organisasi yang mencerminkan prestise;
 - d) Berusaha menolong orang lain, meskipun pertolongan itu tidak diminta.
- 3) *Need for affiliation* – N- Aff (kebutuhan untuk berafiliasi), yaitu suatu kecenderungan dari beberapa individu untuk mencari atau menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain, tanpa memandang status, kedudukan, jabatan, ataupun pekerjaan. Ciri-ciri tingkah laku dari orang yang memiliki *need for affiliation* antara lain:
- a) Lebih senang berkumpul bersama orang lain daripada sendirian;
 - b) Sering berhubungan dengan orang lain, termasuk bercakap-cakap lewat telepon, bersilatullahmi, dan lain-lain;
 - c) Lebih memperhatikan aspek hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaan daripada aspek tugas-tugas itu sendiri;
 - d) Mencari persetujuan atau kesepakatan dengan orang lain;
 - e) Lebih aktif melakukan pekerjaan dalam suasana kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa McClelland membagi kebutuhan menjadi tiga jenis, yaitu

kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berkuasa, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Kebutuhan berprestasi akan mendorong seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi. Kebutuhan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk memberi kesan atau mempunyai pengaruh atas orang lain dengan tujuan untuk dianggap sebagai orang yang kuat, dan kebutuhan untuk berafiliasi merupakan kebutuhan yang mendorong seseorang untuk menjalin atau menjaga hubungan persahabatan dengan orang lain tanpa memandang bagaimana status, kedudukan dan pekerjaan seseorang. Kebutuhan untuk berprestasi merupakan salah satu kebutuhan yang diajukan oleh McClelland yang dapat mendorong seseorang untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan atas suatu standar keunggulan, baik berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri yang dicapai sebelumnya.

Motivasi berprestasi menurut McClelland dalam Djaali (2006: 103) adalah “Motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.” Sementara itu, Heckhausen (2006: 103) mengemukakan motivasi berprestasi adalah “Suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk berbuat dan menentukan arah dalam meraih prestasi belajar menggunakan standar keunggulan.

Menurut Djaali (2006: 107) “Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu

ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan atau mengerjakan suatu tugas dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Motivasi berprestasi tidak hanya sebagai dorongan untuk berbuat tetapi lebih mengacu kepada ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian tugas yang dikerjakan.

McClelland dalam Desmita (2009: 62) menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi diperoleh dari proses belajar melalui pengalaman dan lingkungan. Melalui program latihan tertentu, motivasi berprestasi dapat dikembangkan dan ditingkatkan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi diperoleh dari proses belajar yang didapat melalui pengalaman dan lingkungan. Motivasi berprestasi tidak tumbuh dengan sendirinya dalam diri individu melainkan diperoleh dari hasil belajar. Selain itu, motivasi berprestasi juga dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui program latihan tertentu.

Selanjutnya Heckhausen dalam Desmita (2009: 62) menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi adalah dorongan pada individu untuk meningkatkan atau mempertahankan kecakapan setinggi mungkin dalam segala aktivitas dimana suatu standar keunggulan digunakan sebagai pembandingan”. Standar keunggulan tersebut mencakup 3 komponen yaitu:

- 1) Standar keunggulan tugas, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.
- 2) Standar keunggulan diri, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah diraih sebelumnya.
- 3) Standar keunggulan orang lain, yaitu standar keunggulan yang berhubungan dengan

pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai orang lain yang setaraf.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk berhasil dalam berkompetisi yang didasarkan pada suatu standar keunggulan berupa standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan orang lain. Standar keunggulan tugas dalam hal ini berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah diraih sebelumnya. Sedangkan standar keunggulan orang lain berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai orang lain yang setaraf. Seseorang dianggap berprestasi apabila ia berlandaskan kepada standar keunggulan tersebut sebagai pembandingnya.

Menurut Heckhausen standar (1967) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi dapat dilihat dengan tiga pengertian standar keunggulan, yakni (1) standar keunggulan yang berhubungan dengan tugas individu dengan motif berprestasi baik atau tinggi akan cenderung menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan sebaik-baiknya. (2) standar keunggulan yang dihubungkan dengan diri. Dengan standar ini individu akan membandingkan potensi yang diperoleh dengan prestasi sebelumnya, pada prinsipnya individu selalu menghendaki adanya suatu kelebihan atau peningkatan pada suatu tugas (pekerjaan) yang terakhir dikerjakan. (3) standar keunggulan yang dikaitkan dengan orang lain. Suatu prestasi yang telah dicapai akan selalu dibandingkan dengan prestasi orang lain dan ingin melebihi prestasi orang lain tersebut.

Heckhausen dalam Martaniah (1979) berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan atau

mempertahankan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala aktivitas dengan menggunakan suatu ukuran keunggulan sebagai pembanding. Keunggulan didasarkan pada tiga, yaitu (a) yang berhubungan dengan tugas yaitu menilai berdasarkan kesempurnaan hasil, (b) yang berhubungan dengan diri sendiri dengan prestasi sebelumnya, (c) yang berhubungan dengan orang lain yaitu membandingkan potensi diri sendiri dengan prestasi orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk meraih sukses dengan selalu berusaha mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuannya. Motivasi berprestasi merupakan suatu kemampuan yang berasal dari dirinya sendiri untuk mewujudkan suatu kesuksesan dengan cara efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. **Komponen Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi memiliki berbagai komponen. Ausubel dalam Desmita (2009: 93) menyatakan bahwa motivasi berprestasi mencakup tiga komponen yaitu:

- 1) Dorongan koqnitif, yaitu keinginan seseorang untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) *An ego-enhancing one*, yaitu keinginan seseorang untuk meningkatkan status dan harga dirinya.
- 3) Afiliasi, yaitu keinginan seseorang untuk berkumpul dan bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa komponen dalam motivasi berprestasi terdapat tiga hal, yaitunya dorongan koqnitif, *an ego-enhancing one*, dan afiliasi. Dorongan koqnitif merupakan keinginan untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi dengan hasil yang sebaik-baiknya, *an ego-enhancing one* merupakan keinginan untuk meningkatkan status dan harga dirinya,

dan afiliasi merupakan keinginan untuk berkumpul dengan orang lain.

d. Ciri-ciri Individu dengan Motivasi Berprestasi Tinggi

McClelland dalam Desmita (2009: 93) menyatakan bahwa terdapat enam ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu:

Ada enam ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu: (1) memiliki gambaran diri positif, optimis dan percaya diri; (2) lebih memilih tingkat kesukarannya sedang-sedang saja dari daripada tugas-tugas yang sangat sukar atau sangat mudah; (3) berorientasi ke masa depan; (4) sangat menghargai waktu; (5) tabah, tekun, dan gigih dalam mengerjakan tugas; (6) lebih memilih seorang ahli sebagai mitra daripada orang yang simpatik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi antara lain memiliki gambaran diri positif, optimis dan percaya diri. Hal ini berarti bahwa individu tersebut memandang dirinya positif, optimis dan mampu untuk berprestasi dengan baik. Individu tersebut lebih memilih tingkat kesukarannya sedang-sedang saja dari daripada tugas-tugas yang sangat sukar atau sangat mudah. Selanjutnya individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi berorientasi ke masa depan yaitunya individu yang selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depannya, sangat menghargai waktu, tabah, tekun, dan gigih dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya lebih memilih seorang ahli sebagai mitra daripada orang yang simpatik

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tentunya berbeda dengan individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Adapun karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sebagaimana dipaparkan oleh McClelland dalam Muallimin (2013: 6-7) sebagai berikut:

1. Berorientasi sukses.
Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu berkeyakinan dan optimis untuk sukses, yakin akan bakat dan potensi yang dimiliki akan mengantarkannya pada kesuksesan, dan selalu mempunyai keyakinan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik;
2. Berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu.
Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depan, mau mengembangkan hobi dan kegemaran, selalu memanfaatkan waktu secara optimal untuk meraih prestasi, serta cenderung memiliki target untuk berhasil dan program-program untuk mencapainya;
3. Bertanggung jawab terhadap tugas.
Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya dengan selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya, berusaha mencapai prestasi terbaik yang bisa ia raih, dan akan selalu bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya;
4. Memperhatikan umpan balik.
Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi juga membutuhkan adanya umpan balik dari orang lain sebagai suatu pertimbangan. Ia tetap memperhatikan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas dirinya dan berupaya memperbaiki diri berdasarkan masukan dari orang lain;
5. Menyukai tantangan.
Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan, berani mengambil resiko, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai, dan menyukai tugas yang menuntutnya berkeaktifan dan berinovasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi yaitu individu yang berorientasi sukses yaitu individu yang yakin akan bakat dan potensi yang dimilikinya akan mengantarkannya pada kesuksesan. Selain itu, individu tersebut berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu yaitunya individu yang selalu mempunyai kehendak dan tujuan yang luhur di masa depan. Selanjutnya individu yang tersebut bertanggung jawab terhadap

tugas, memperhatikan umpan balik, dan juga menyukai tantangan. Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik kapanpun dan dimanapun.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Setiap pribadi manusia tidak terdapat kesamaan namun terkadang terdapat kemiripan satu dengan yang lainnya, namun dari kesemuanya tidak ada yang sama persis. Motivasi dari setiap individu berbeda-beda khususnya motivasi berprestasi dalam setiap manusia juga berbeda dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Elita Perwira Putri (2014, p.3)

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial. Mayers menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi, namun menurut Rodin & Salovey dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu *self esteem*, konsep diri, *self efficacy* dan yang terpenting yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan dari orang-orang terdekat individu seperti sanak saudara, teman, atau anggota organisasi, namun dukungan sosial yang terpenting didapatkan yaitu dari keluarga. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi motivasi berprestasi individu.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi pada diri individu. Faktor utama yang mempengaruhi motivasi pada diri individu adalah kebutuhan individu tersebut. Para ahli menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sebagai berikut:

a. Teori McClelland (teori kebutuhan berprestasi)

McClelland dalam Teori ini dikenal dengan kebutuhan untuk mencapai prestasi (*needs for achievement*) Yudhawati dan Haryanto (2011: 82) menyatakan bahwa “Motivasi berbeda-bada sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi”. Berdasarkan pendapat dari McClelland ini dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kebutuhan akan prestasi. Maksudnya kebutuhan akan prestasi masing-masing individu itu berbeda-beda tergantung dari diri individu tersebut. Jika kebutuhan akan prestasi seseorang tinggi maka dia akan berusaha untuk berprestasi di semua bidang yang diinginkannya.

b. Teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi

Model ini menurut Yudhawati dan Haryanto (2011: 88) motivasi seseorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah:

- (1) Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- (2) Harga diri
- (3) Harapan pribadi
- (4) Kebutuhan
- (5) Keinginan
- (6) Kepuasan kerja
- (7) Prestasi kerja yang dihasilkan

Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang antara lain ialah:

- (1) Jenis dan sifat pekerjaan
- (2) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- (3) Organisasi tempat kerja
- (4) Situasi lingkungan pada umumnya
- (5) Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya

Berdasarkan teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pada diri seseorang. Faktor tersebut adalah

pemenuhan kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah kebutuhan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Mereka yang ingin mendapatkan pengakuan dari orang tertentu, ingin mendapatkan penghargaan, bersaing, dan keinginan untuk menjadi sukses. Kebutuhan tersebut tidak bisa dilakukan tanpa adanya motivasi dan kerja keras untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan tersebut.

2. Dukungan sosial orang tua

a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa dalam dunia nyata. Orang tua mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari orang tua. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya, ini berarti bahwa keikutsertaan orang tua terhadap belajar anaknya adalah suatu hal yang penting. Perhatian dan dukungan sosial orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Sarafino dalam Safitri (2017: 5) menyatakan bahwa “Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok.

Menurut Thomas dan Rollins dalam Lestari (2013: 59) “Dukungan sosial orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagi perasaan positif orang tua terhadap

anaknyanya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa dukungan sosial orang tua adalah interaksi yang diberikan oleh orang tua berupa perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif kepada anaknya. Rook dalam Smet (1994: 134) menyatakan bahwa

social support adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. *Social support* yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial merupakan fungsi dari ikatan sosial ikatan tersebut mneggambarkan kualitas hubungan interpersonal. Ikatan ini memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Dukungan sosial yang diterima akan membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Sarafino dalam Smet (1994: 136) juga berpendapat *social support* adalah “Kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, orang lain dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang ada di lingkungan menjadi *social support* atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai *social support*”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain berupa kesenangan, penghargaan dan kepedulian. Dukungan ini tergantung individu menilainya apakah sebagai dukungan sosial.

Pendapat lain mengenai dukungan sosial orang tua menurut Syarif, Mustami’ah, dan Sulistiani (2011: 21) bahwa “Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mangasuh dan

mendidik anak-anaknya sehari-hari”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dukungan sosial orang tua adalah perasaan cinta dan kasih sayang, yang diberikan oleh orang tua diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam mengasuh. Selanjutnya menurut Tarmidi dan Ade dalam Safitri (2017: 5-6) dukungan orang tua adalah:

Dukungan orang tua merupakan system dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan system dukungan sosial lainnya, dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, dan dukungan Sosial Orang Tua . Keterlibatan orang tua dihubungkan dengan prestasi sekolah dan emosional serta penyesuaian selama sekolah pada remaja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah dukungan yang berasal dari ayah dan ibu berupa rasa kasih sayang, perhatian, rasa nyaman dan terhadap anaknya yang masih membutuhkan bantuan. Bantuan yang dimaksud bukan hanya dalam bentuk materi saja, melainkan keterlibatannya di sekolah, keterlibatan orang tua di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pribadi anak, dan keterlibatan dalam aktivitas kognitif. Sehingga dukungan yang diberikan orang tua akan meningkatkan motivasi berprestasinya.

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Uchino dalam Sarafino dan Timothy (2011: 81) menyatakan bahwa “*social support to comfort, caring, esteem, or help available to a person from other people or groups*”. Yang artinya dukungan sosial berkaitan dengan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia kepada seseorang dari orang lain atau kelompok-kelompok lain. Kemudian Sarafino dalam Bart Smet (1994: 136-137) membagi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) *Emotional support* (dukungan emosi)
Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain. (Misalnya umpan balik, penegasan)
- b) *Esteem support* (dukungan penghargaan)
Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individual, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)
- c) *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental)
Merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung seperti pemberian dana atau memberi bantuan berupa tindakan nyata atau benda.
- d) *Information support* (dukungan informasi)
Dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat atau saran, penghargaan dan pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa aspek-aspek dukungan sosial meliputi *emotional support* (dukungan emosi) yaitu kehangatan, kepedulian, dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesahnya. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan, dan rasa saling memiliki antar sesama anggota keluarga. *Esteem support* (dukungan penghargaan) yaitu dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif, dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju.

Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti. *Tangible or*

instrumental support (dukungan instrumental) yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu dan *Information support* (dukungan informasi) yaitu dukungan berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar dari masalah yang dialami. Dukungan seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih baik.

Weiss dalam Cutrona (1974: 350) mengembangkan “*Social Provisions Scale*” untuk mengukur ketersediaan dukungan sosial yang diperoleh dari hubungan individu dengan orang lain. terdapat enam aspek di dalamnya yaitu:

- a. *Attachment* (kasih sayang/kelekatan) merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.
- b. *Social integration* (integrasi sosial) merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orang tua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.
- c. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan) meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan anak.
- d. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan) meliputi kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orang tua untuk membantu dalam semua keadaan.
- e. *Guidance* (bimbingan) merupakan nasehat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anak.
- f. *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu) merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa aspek-aspek dukungan sosial yang diadaptasikan dari “*Social Provisions Scale*” karena mencakup aspek yang luas dari dukungan sosial, antara lain *attachment* (kasih sayang/kelekatan), *Social integration* (integrasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu).

House dalam Smet (1994: 140) menjelaskan empat aspek dukungan sosial yang dapat diberikan oleh individu yaitu:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini melibatkan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. dukungan penghargaan terjadi ketika pendukung mengespresikan penghargaan positif, dorongan untuk maju, persetujuan atas gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif, antara individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental disebut juga sebagai dukungan pertolongan, dukungan nyata atau dukungan materil. Dukungan ini berupa bantuan langsung, misalnya berupa bantuan financial atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress. Indikator dukungan instrumental, ialah mendapatkan bantuan langsung berupa tindakan dari orang tua dan mendapatkan bantuan langsung berupa material dan fasilitas dari orang tua.
- d. Dukungan informasi, berupa nasehat, saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian saran, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas peneliti mengambil aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

c. Bentuk Dukungan Sosial Orang Tua

Bentuk dukungan sosial orang tua merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan, atau perwujudan bantuan dari ayah dan ibu kepada anak. Weiss dalam Cutrona (1994:

369) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

- 1) *Reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan)
Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.
- 2) *Guidance* (bimbingan)
Dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.
- 3) *Reassurance of worth* (adanya pengakuan)
Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.
- 4) *Attachment* (kedekatan emosional)
Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.
- 5) *Social integration* (integrasi sosial)
Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktivitas sosialnya sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.
- 6) *Opportunity to nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)
Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain. Subjek dalam hal ini merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa bentuk dukungan sosial orang tua meliputi *Reliable alliance* (hubungan yang dapat diandalkan) yaitu dukungan yang dapat mengandalkan bantuan seseorang dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi. *Guidance* (bimbingan) yaitu dukungan yang diberikan seperti nasehat dan informasi. *Reassurance of worth* (adanya pengakuan) yaitu dukungan yang membuat seseorang merasa dihargai dan diakui. *Attachment* (kedekatan emosional)

berupa kasih sayang kepada seseorang dan menjalin hubungan yang baik. *Social integration* (integrasi sosial) dimana seseorang dapat diterima dalam suatu lingkungan sosial. *Opportunity to nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) dukungan yang saling membutuhkan dari seseorang.

Orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk anaknya, serta membantu kesulitan yang dialami oleh anak sesuai dengan bentuk dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua dimaksudkan agar supaya anak merasa nyaman dan aman serta mampu menghadapi tekanan-tekanan atau masalah tertentu. salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi berprestasi anak adalah dengan adanya perhatian orang tua dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

d. Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari berbagai sumber dalam suatu jaringan sosial yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Menurut Sarafino dan Smith (2011: 81) “Dukungan sosial berasal dari berbagai sumber, seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja, dan organisasi komunitas” Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari banyak sumber seperti orang tua, teman, pacar, rekan kerja dan kelompok organisasi. Dukungan diberikan oleh orang-orang yang terdekat dengan individu. Bentuk dukungan yang diberikan seperti kasih sayang, semangat dan rasa nyaman.

Menurut Goetlieb dalam Ristianti (2008: 14) ada 2 macam hubungan dukungan sosial yaitu “Professional yang bersumber dari orang-orang ahli seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, maupun pengacara. Serta hubungan non professional yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga, maupun relasi”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial terbagi atas 2 yaitu yang pertama professional

seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter dan pengacara. Kedua non professional seperti teman, keluarga, maupun relasi. Dukungan sosial bisa terjadi untuk siapa saja dan dari siapa saja yang berada di lingkungan sekitar. Penelitian ini membahas dukungan sosial bisa bersumber dari orang tua yang memiliki hubungan dekat dengan kita.

e. Ketekaitan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi Siswa

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa guna untuk mendorong serta meningkatkan semangatnya dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang membanggakan, dan untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik, maka diperlukan adanya motivasi berprestasi. Heckhausen dalam Djaali (2006: 103) mengemukakan motivasi berprestasi adalah “Suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang dijelaskan oleh Toding, David dan Pali, (2015, p.3)

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial. Mayers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi, namun menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994) dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga.

Senada dengan kutipan di atas Syarifa, Mustami'ah, dan Sulistiani menjelaskan (2011: p.21). “Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku dalam mangasuh dan mendidik anak-anaknya sehari-hari”. Berdasarkan pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki

kaitan dengan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seseorang. Individu yang mendapatkan dukungan sosial orang tua maka mampu untuk menumbuhkan motivasi berprestasinya. Individu yang mendapat kasih sayang, rasa aman dan tenang akan mampu berprestasi di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang telah berhasil menyelesaikan skripsinya.

1. Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja
Dibuat oleh (Fisti Rola, Universitas Sumatra Utara Medan, 2006)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Mardalis tujuan penelitian ini adalah untuk melihat atau menemukan ada atau tidaknya suatu korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, jika ada hubungannya, maka seberapa erat korelasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja memiliki hubungan. Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi bersifat positif, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki remaja. Dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimilikinya.

2. Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (Kko) Di Sma N 4 Yogyakarta Dibuat oleh Anggit Sih Lestari (FIP UNY Yogyakarta 2015)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bersifat deskriptif kuantitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik

orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial akademik orang tua dengan motivasi berprestasi akademik pada siswa KKO di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,513 dengan signifikansi 0,000, artinya semakin tinggi dukungan sosial akademik orang tua maka semakin tinggi motivasi berprestasi akademik dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akademik orang tua maka semakin rendah pula motivasi berprestasi akademiknya.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Cahaya Harapan Bekasi Dibuat oleh (Sheren Oktavia, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya 2016)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang bersifat deskriptif kuantitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara dukungan sosial akademik orang tua dengan Motivasi Belajar siswa SMP Cahaya Harapan Bekasi.

4. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. Dibuat oleh (Irmawati Dwi Fibrianti, universitas diponegoro semarang, 2009)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi dari kategori-kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejajar yang diduga secara kuat berpengaruh pada hasil penelitian. Prosedur yang ditempuh dilakukan dengan jalan mengambil individu yang terdapat dalam masing-masing kategori populasi secara acak dan sesuai dengan

proporsi perimbangannya untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi.

5. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan Motivasi Berprestasi remaja dengan orang tua bercerai. Dibuat oleh (Veronika Lestari, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016)

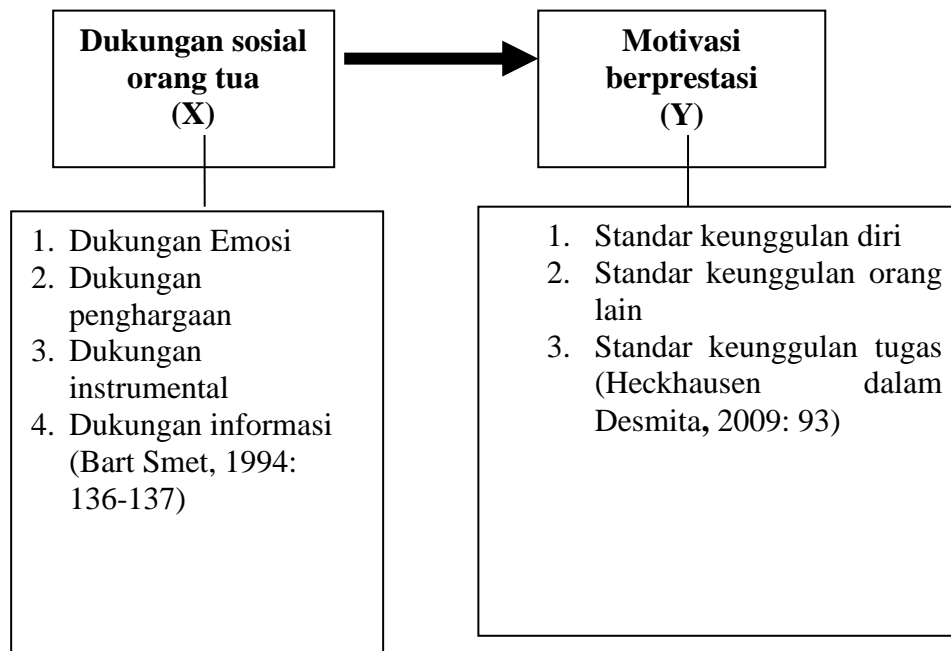
Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Menurut Azwar Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini adalah hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan Motivasi Berprestasi remaja dengan orang tua bercerai. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan Motivasi Berprestasi remaja dengan orang tua bercerai.

C. Hipotesis

1. H_a : Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.
2. H_o : Tidak Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan teori mengenai dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi di atas, kerangka berfikir peneliti dapat di gambarkan melalui bagan di bawah ini :



Keterangan:

Skema di atas menunjukkan kerangka berfikir peneliti tentang hubungan variabel X terhadap variabel Y. Data variabel X (Dukungan Sosial Orang Tua), dan data variabel Y (Motivasi Berprestasi) akan melihat hubungan antara kedua variabel.

Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap atau perilaku dalam mengurus dan mendidik anak-anaknya sehari-hari. Tidak hanya perasaan cinta dan kasih tapi orang tua juga memberikan fasilitas kepada anak untuk mengembangkan potensinya baik dibidang akademik maupun di luar akademik. Individu yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua pada teorinya akan memiliki motivasi berprestasi yang baik khususnya di lingkungan dia berada salah satunya di lingkungan sekolah. Motivasi berprestasi merupakan Suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Standar keunggulan tersebut mencakup 3 komponen: pertama standar keunggulan tugas, Kedua standar keunggulan diri. Ketiga standar keunggulan orang lain. Tiga komponen standar keunggulan tersebut menjadi sub variabel dalam pembuatan anket dan yang menjadi indikatornya yaitu ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi.

Pada bagan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “Hubungan” atau “Saling hubungan” atau “Hubungan timbal balik”. Sudijono (2005: 179) mengemukakan bahwa “dalam ilmu statistik istilah “Korelasi” diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih”. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penelitian korelasional adalah penelitian mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih”.

Selanjutnya, Hanafi (2011: 145) menjelaskan bahwa “Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran yang valid dan reliabel”. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan alat-alat yang dapat mengukur dengan akurat, misalnya statistik sebagai alat ukur mengukur derajat besar korelasi. Lebih lanjut, Hanafi (2011: 145) menjelaskan tujuan dari penelitian korelasional adalah “Untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi, serta untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis statistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara motivasi siswa mengikuti layanan dengan hasil layanan konseling kelompok.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban. Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian membutuhkan adanya suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut dengan objek penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut istilah populasi dan sampel.

Menurut Sugiyono (2010: 80) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, populasi merupakan keseluruhan dari apa yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

Tabel.3.1
Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Lareh Sago Halaban
Sebagai Populasi Penelitian

No	Populasi	
	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	31
2	XI IPA 2	34
3	XI IPA 3	33
4	XI IPA 4	33
5	XI IPS 1	31
6	XI IPS 2	31
7	XI IPS 3	34
8	XI IPS 4	32
JUMLAH		259

Sumber: Guru BK SMA N 1 Kec. Lareh Sago Halaban

2. Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus menetapkan sampel, karena dengan adanya sampel, populasi yang telah ditetapkan dapat terwakili. Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Karena populasi penelitian jumlahnya terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menelitinya secara bersamaan, maka perlu untuk diambil saja perwakilan dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, atau yang disebut dengan sampel. Adapun teknik mengambil sampel yang peneliti pakai menggunakan *Cluster Sampling*. Menurut Cholid Narbuko (2012: 117) Cluster Sampling yaitu:

Teknik ini menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel berdasarkan atas kelompok-kelompok yang ada pada populasi. Jadi populasi sengaja dipandang berkelompok-kelompok, kemudian kelompok itu tercermin dalam sampel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *Cluster Sampling* merupakan teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Sesuai dengan namanya, penarikan sampel ini didasarkan pada gugus atau kluster.

Metode *One-Stage Cluster Sampling* membagi populasi menjadi kelompok atau kluster. Beberapa kluster kemudian dipilih secara acak sebagai wakil dari populasi, kemudian seluruh elemen dalam kluster terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian. Sedangkan metode *Two-Stage Cluster* sampling merupakan pengembangan dari metode kluster sampling dimana pengambilan sampel dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap pertama memilih beberapa kluster dalam populasi secara acak sebagai sampel dan tahap kedua memilih elemen dari tiap kluster terpilih secara acak.

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menggunakan metode *One-Stage Cluster Sampling*, untuk bisa mendapatkan sampel berdasarkan daerah atau kelas populasi yang telah ditetapkan. Jadi

sampel pada penelitian ini pada kelas XI. IPA. 1 dan XI. IPS. 1 untuk lebih jelasnya sampel penelitiannya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel.3.2
Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI. IPA 1	31 orang
2	XI. IPS 1	31 orang
Jumlah		62 orang

Sumber: Guru BK SMAN 1 Lareh Sago Halaban

D. Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi dikumpulkan melalui skala model *Likert* yang disebarakan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Skala menurut Riduan (2005 : 71) “Skala adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada siswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran skala adalah untuk mencari informasi mengenai suatu masalah”. Dalam hal ini skala yang penulis susun berupa pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa.

Menurut Sukardi (2010: 121) “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”, sedangkan menurut Desmita (2006 :122) menjelaskan bahwa “Validitas adalah sifat suatu alat ukur, dimana suatu alat ukur dinyatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data yang tepat dari variabel yang diteliti dengan variabel lain”. Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa validnya sebuah instrumen dilihat dari apakah instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk

mengukur apa yang hendak diukur. Suryabrata (2011: 61) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis uji validitas, yaitu:

- a. Validitas Isi, validitas yang dilakukan dengan langkah menelaah dan revisi butir pernyataan-pernyataan , berdasarkan pendapat profesional (*Profesional Judgment*) para penelaah.
- b. Validitas *Construct*, kebanyakan dilakukan peneliti dengan cara analisis faktor. Banyak program komputer yang telah tersedia untuk melakukan analisis faktor ini.
- c. Validitas Kriteria, berkenaan dengan tingkat ketepatan instrumen dengan instrumen lain yang menjadi kriteria. Instrumen yang menjadi kriteria adalah instrumen yang sudah standar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan dengan menyusun kisi-kisi dari variabel yang akan diteliti. Kisi-kisi tersebut memuat variabel, sub variabel, indikator, item dan jumlah item. Menurut Arikunto (2005: 205) “Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah peneliti untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan item”. Dapat dipahami bahwa kisi-kisi dapat memperjelas dan mempermudah peneliti dalam pengembangan instrumen yang digunakan. Berikut adalah kisi-kisi angket dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi.

Tabel.3.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua
(Variabel X)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
Dukungan sosial orang tua	1. Dukungan emosi	a. Kepedulian	1, 3	2, 4	4
		b. empati	5, 7	6, 8	4
		c. perhatian	9, 11	10, 12	4
	2. Dukungan penghargaan	a. Pemberian penilaian positif	13, 15	14, 16	4
		b. Memberikan motivasi	17, 19	18,20	4
	3. Dukungan instrumental	a. Fasilitas (sarana belajar dan uang)	21, 23	22, 24	4
		b. Ketersediaan waktu	25, 27	26,28	4
	4. Dukungan informasi	a. Pemberian informasi tentang pendidikan	29, 31	30, 32	4
		b. Pemberian nasehat			

		dan saran	33, 35	34, 36	4
Jumlah Item					36

Sumber: Bart Smet. 1994, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: PT Grasindo

Tabel.3.4
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi
(Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jml
			+	-	
Motivasi Berprestasi	1. Standar keunggulan diri	a. Memiliki gambaran diri optimis	3, 5	4, 8	4
		b. percaya diri.			
		c. Memiliki gambaran diri positif	1,2	10, 7	4
		d. Memanfaatkan waktu secara optimal	6, 9	12, 16	4
		e. Memiliki target untuk berhasil	19, 23	27, 32	4

			30, 37	29,34	4
2. Standar keunggulan orang lain	a. Motivasi		11, 14	13, 20	4
	b. Perencanaan		15, 22	18,25	4
	c. Evaluasi		17, 26	21,24	4
3. Standar keunggulan tugas	a. Tabah dalam mengerjakan tugas		33, 35	28,38	4
	b. Tekun dalam mengerjakan tugas		41, 31	43, 40	4
	c. Gigih dalam mengerjakan tugas.		44, 39	36, 42	4
Jumlah Item					44

Sumber: Heckhausen dalam Desmita, *Remaja, Sekolah dan Stres*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2009).

Menguji validitas konstruk dalam penelitian ini, yaitu; dengan menggunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli.

Dalam melakukan uji validitas kontrak peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*Judgment experts*), yaitu; Ibu Sisrazeni, S.Psi. I.,

M.Pd Peneliti melakukannya sebanyak 2 kali, hasil validasi pertama, yaitu; valid dengan revisi dan tidak valid, kemudian setelah semuanya valid dan siap untuk dilakukan uji coba untuk penelitian.

Adapun hasil uji validitas instrumen dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.5
Hasil Validasi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

No item	Penilaian	No item	Penilaian
1	Valid dengan revisi	19	Valid tanpa revisi
2	Valid dengan revisi	20	Valid tanpa revisi
3	Valid tanpa revisi	21	Valid tanpa revisi
4	Valid dengan revisi	22	Valid dengan revisi
5	Valid dengan revisi	23	Valid dengan revisi
6	Valid tanpa revisi	24	Valid dengan revisi
7	Valid dengan revisi	25	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	26	Valid tanpa revisi
9	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
10	Valid tanpa revisi	28	Valid tanpa revisi
11	Valid tanpa revisi	29	Valid dengan revisi
12	Valid tanpa revisi	30	Valid dengan revisi
13	Valid tanpa revisi	31	Valid dengan revisi
14	Valid dengan revisi	32	Valid dengan revisi
15	Valid tanpa revisi	33	Valid dengan revisi

16	Valid dengan revisi	34	Valid dengan revisi
17	Valid dengan revisi	35	Valid dengan revisi
18	Valid tanpa revisi	36	Valid dengan revisi

Berdasarkan hasil validasi di atas, dapat dipahami bahwa instrumen dukungan sosial orang tua memiliki 36 item, 15 item di antaranya valid tanpa revisi dan 21 item valid setelah revisi. Selanjutnya hasil validasi motivasi berprestasi, yaitu:

Tabel.3.6
Hasil Validasi Motivasi Berprestasi

No item	Penilaian	No item	Penilaian
1	Valid tanpa revisi	23	Valid dengan revisi
2	Valid tanpa revisi	24	Valid tanpa revisi
3	Valid dengan revisi	25	Valid tanpa revisi
4	Valid dengan revisi	26	Valid tanpa revisi
5	Valid dengan revisi	27	Valid dengan revisi
6	Valid dengan revisi	28	Valid tanpa revisi
7	Valid tanpa revisi	29	Valid tanpa revisi
8	Valid tanpa revisi	30	Valid tanpa revisi
9	Valid dengan revisi	31	Valid dengan revisi
10	Valid dengan revisi	32	Valid tanpa revisi
11	Valid dengan revisi	33	Valid dengan revisi

12	Valid tanpa revisi	34	Valid tanpa revisi
13	Valid dengan revisi	35	Valid tanpa revisi
14	Valid dengan revisi	36	Valid dengan revisi
15	Valid dengan revisi	37	Valid tanpa revisi
16	Valid tanpa revisi	38	Valid tanpa revisi
17	Valid dengan revisi	39	Valid tanpa revisi
18	Valid tanpa revisi	40	Valid tanpa revisi
19	Valid dengan revisi	41	Valid tanpa revisi
20	Valid dengan revisi	42	Valid dengan revisi
21	Valid dengan revisi	43	Valid dengan revisi
22	Valid tanpa revisi	44	Valid dengan revisi

Berdasarkan hasil validasi di atas, dapat dipahami bahwa instrumen motivasi berprestasi memiliki 44 item, 22 item valid tanpa revisi dan 22 item valid setelah revisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengukur variabel X (Dukungan Sosial Orang Tua) dan variabel Y (Motivasi Berprestasi). Sugiyono mengatakan “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” Selanjutnya Sugiyono (2007: 134) juga menyebutkan “Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu

dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif”.

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut maka dapat dipahami bahwa skala merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam alat ukur yang dapat menghasilkan data kuantitatif dimana variabel yang diukur nantinya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Hal ini dapat membuat nilai variabel yang diukur tersebut menghasilkan hasil yang akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Menurut Riduan (2005: 71) tujuan penyebaran angket sebagai berikut:

Tujuan penyebaran skala adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam daftar pertanyaan”. Pada penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model *likert* untuk mengukur variabel X dan untuk variabel Y.

Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yaitu bentuk positif dan negatif. Dalam hal ini skala yang peneliti susun berupa pernyataan yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tuadan motivasi berprestasi, Jawaban dari skala likert ini memiliki alternatif jawaban berupaselalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.3.7
Skor Jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Dalam penyusunan instrumen ini untuk mempermudah pengukuran yang dilakukan, maka peneliti merancang kisi-kisi instrumen terlebih dahulu.

Instrumen pengumpulan data menurut Arikunto (2005: 101) adalah “Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Berdasarkan pendapat di atas, kisi-kisi merupakan gambaran yang nantinya dijadikan pedoman untuk menyusun item-item pernyataan yang nantinya akan diukur berdasarkan indikator yang akan diukur.

Untuk mengetahui skor dukungan sosial orang tua dengan jumlah sebagai berikut:

Skor maksimum = Jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x skor terendah

Rentang skor = Skor tertinggi – skor terendah

Panjang kelas interval = Rentang skor : jumlah kategori

Klasifikasi skor untuk melihat dukungan sosial orang tua adalah sebagai berikut:

Skor maksimum : $5 \times 36 = 180$

Skor minimum : $1 \times 36 = 36$

Rentang skor : $180 - 36 = 144$

Panjang kelas interval : $144 \div 5 = 29$

Tabel.3.8
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua

No	Rentang skor	Kategori
1	152-180	Sangat Tinggi
2	123-151	Tinggi
3	94-122	Sedang
4	65-93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

Berikut penulis juga mengklasifikasikan skor dukungan sosial orang tua berdasarkan sub variabel:

Tabel.3.9
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
Sub Variabel Dukungan Emosi

No	Rentang skor	Kategori
1	50,4-60	Sangat Tinggi
2	40,9-50,3	Tinggi
3	31,3-40,8	Sedang
4	21,6-31,2	Rendah
5	12-21,5	Sangat Rendah

Tabel.3.10
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
Sub Variabel Dukungan Penghargaan

No	Rentang skor	Kategori
1	33,7-40	Sangat Tinggi
2	27,3-33,6	Tinggi
3	20,9-27,2	Sedang
4	14,5-20,8	Rendah
5	8-14,4	Sangat Rendah

Tabel.3.11
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
Sub Variabel Dukungan Instrumental

No	Rentang skor	Kategori
1	33,7-40	Sangat Tinggi
2	27,3-33,6	Tinggi
3	20,9-27,2	Sedang
4	14,5-20,8	Rendah
5	8-14,4	Sangat Rendah

Tabel.3.12
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
Sub Variabel Dukungan Informasi

No	Rentang skor	Kategori
1	33,7-40	Sangat Tinggi
2	27,3-33,6	Tinggi
3	20,9-27,2	Sedang
4	14,5-20,8	Rendah
5	8-14,4	Sangat Rendah

Sedangkan skala yang peneliti susun berupa pernyataan yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua. Jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah”. Untuk lebih jelas terdapat pada tabel berikut:

Tabel.3.13
Skor Skala *Likert* dan Alternatif Jawaban Variabel Y

No	Kategori skor	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Mengetahui skor motivasi berprestasi dengan jumlah sebagai berikut:

Skor maksimum = Jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = Jumlah item x skor terendah

Rentang skor = Skor tertinggi – skor terendah

Panjang kelas interval = Rentang skor : jumlah kategori

Klasifikasi skor untuk melihat hasil motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

Skor maksimum : $5 \times 44 = 220$
 Skor minimum : $1 \times 44 = 44$
 Rentang skor : $240 - 48 = 176$
 Panjang kelas interval : $176 \div 5 = 35$

Tabel.3.14
Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi

No	Rentang skor	Kategori
1	180-220	Sangat Tinggi
2	149-183	Tinggi
3	114-148	Sedang
4	79-113	Rendah
5	44-78	Sangat Rendah

Berikut penulis juga mengklasifikasikan skor motivasi berprestasi orang tua berdasarkan sub variabel:

Tabel.3.15
Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi
Sub Variabel Standar Keunggulan Tugas

No	Rentang skor	Kategori
1	84-100	Sangat Tinggi
2	68-83	Tinggi
3	52-67	Sedang
4	36-51	Rendah
5	20-35	Sangat Rendah

Tabel.3.16
Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi
Sub Variabel Standar Keunggulan Diri

No	Rentang skor	Kategori
1	50,4-60	Sangat Tinggi
2	40,9-50,3	Tinggi
3	31,3-40,8	Sedang
4	21,6-31,2	Rendah
5	12-21,5	Sangat Rendah

Tabel.3.17
Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi
Sub Variabel Standar Keunggulan Orang Lain

No	Rentang skor	Kategori
1	50,4-60	Sangat Tinggi
2	40,9-50,3	Tinggi
3	31,3-40,8	Sedang
4	21,6-31,2	Rendah
5	12-21,5	Sangat Rendah

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen, yang peneliti susun dari 20 indikator yang terdiri dari 80 item, 36 item untuk mengukur variabel X dan 44 item untuk variabel Y. Tujuan ini adalah untuk melihat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi dan berarti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penulis menganalisa data yang telah didapatkan dengan adanya skala pengukuran. Skala yang penulis gunakan yaitu skala Likert. Menurut Desmita (2006 :113) “Skala likert merupakan suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh *Rensis Likert* tahun 1932, skala Likert atau biasa juga disebut dengan *summated-ranting scale*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian dewasa ini”.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sudjono, *Product Moment Correlation* adalah “salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Person”(2005:190). Adapun teknik analisis *Product Moment* untuk menghitung angka indeks korelasi untuk $N=30$ atau lebih besar dari 30 ($N>30$) dapat menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N : *Number of Cases*.

$\sum x'y'$: Jumlah hasil dari perkalian silang (*Product Moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

Cx' : Nilai koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$.

Cy' : Nilai koreksi untuk variabel Y dalam arti *interval class* sebagai unit, di mana $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$.

SDx' : Deviasi standar dari variabel x, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini $i = 1$

SDy' : Deviasi standar dari variabel y, dalam artian *interval class* sebagai unit; dengan demikian di sini $i = 1$

Kemudian langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Merumuskan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil/nol (H_o).
2. Melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, dengan langkah sebagai berikut.
 - a. Menyiapkan peta korelasi, berikut perhitungannya, sehingga diperoleh: $\sum fx'$, $\sum fx'^2$, $\sum fy'$, $\sum fy'^2$, dan $\sum x'y'$
 - b. Mencari Cx' dengan rumus: $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$
 - c. Mencari Cy' dengan rumus: $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$
 - d. Mencari SDx' dengan rumus : $SDx' = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$
 - e. Mencari SDy' dengan rumus : $SDy' = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$
 - f. Mencari dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$
 - g. Kolom 4: Hasil kuadrat skor variabel X (X^2) lalu dijumlahkan $(\sum X)^2$.
 - h. Kolom 5: Hasil kuadrat skor variabel Y (Y^2) lalu dijumlahkan $(\sum Y)^2$.
 - i. Kolom 6 : Hasil perkalian antara skor X dan Y tiap pasangan (XY) lalu dijumlahkan $(\sum XY)$.
3. Memberikan interpretasi r_{xy} dapat dilakukan dengan sederhana (tanpa menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment* atau dengan menggunakan tabel nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Motivasi Berprestasi

Data tentang motivasi berprestasi diperoleh dengan menyebarkan instrumen motivasi berprestasi kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat motivasi berprestasi sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 44 = 220$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 44 = 44$$

$$\text{Rentang skor} : 220 - 44 = 176$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 176 \div 5 = 35,2 = 35$$

Tabel.4.1
Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi pada Kelas XI di SMAN 1 Kec.
Lareh Sago Halaban
N=62

No	Rentang skor	Kategori
1	184-220	Sangat Tinggi
2	149-183	Tinggi
3	114-148	Sedang
4	79-113	Rendah
5	44-78	Sangat Rendah

Tabel.4.2
Tingkat Skor Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas XI di SMAN 1
Kec. Lareh Sago Halaban
N=62

No	Subjek	Skor (X)	Kategori
1	AMP	141	Sedang
2	AD	173	Tinggi

3	AN	149	Tinggi
4	AF	157	Tinggi
5	AD	175	Tinggi
6	BTS	169	Tinggi
7	BJ	161	Tinggi
8	DM	173	Tinggi
9	EBP	161	Tinggi
10	FCY	165	Tinggi
11	FR	184	Sangat tinggi
12	FA	147	Sedang
13	FVI	158	Tinggi
14	GA	175	Sangat tinggi
15	HP	168	Tinggi
16	IFN	172	Tinggi
17	IA	174	Tinggi
18	MHS	158	Tinggi
19	NS	168	Tinggi
20	NH	192	Sangat tinggi
21	NA	147	Sedang
22	NMJ	186	Sangat tinggi
23	RTU	155	Tinggi
24	SBZ	152	Tinggi
25	TAS	164	Tinggi
26	UM	177	Tinggi
27	VES	184	Sangat tinggi
28	VO	157	Tinggi
29	WKP	170	Tinggi
30	ZTJ	172	Tinggi
31	ZS	180	Tinggi
32	ABP	174	Tinggi
33	AH	142	Sedang
34	AAH	155	Tinggi
35	ARD	172	Tinggi
36	AIK	184	Sangat tinggi
37	AFT	163	Tinggi
38	AR	160	Tinggi
39	ARH	189	Sangat tinggi
40	BA	171	Tinggi
41	CW	189	Sangat tinggi
42	DMY	174	Tinggi
43	DNP	176	Tinggi
44	EP	200	Sangat tinggi
45	HBY	181	Tinggi
46	IPH	156	Tinggi
47	IRP	180	Tinggi
48	IZN	186	Sangat tinggi
49	KRP	178	Tinggi
50	MY	131	Sedang

51	MM	193	Sangat tinggi
52	MAH	151	Tinggi
53	MR	151	Tinggi
54	MT	184	Sangat tinggi
55	NP	171	Tinggi
56	NA	182	Tinggi
57	RY	137	Sedang
58	RAN	187	Sangat tinggi
59	SAP	174	Tinggi
60	SW	181	Tinggi
61	TJ	156	Tinggi
62	YS	154	Tinggi
Jumlah		10446	TINGGI
Rata-rata		16,84	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor motivasi berprestasi dari 62 responden penelitian, 13 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 42 orang siswa pada kategori tinggi, 6 orang siswa pada kategori sedang, dan tidak ada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi pada dasarnya motivasi berprestasi pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban “**Tinggi**”. Dilihat berdasarkan frekuensi motivasi berprestasi pada lokal XI di SMAN Kec. Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

Tabel.4.3
Frekuensi Skor Motivasi Berprestasi Siswa pada Kelas XI di SMAN 1 Kec.
Lareh Sago Halaban
N=62

No	Interval	Kategori	f	%
1	184-220	Sangat Tinggi	13	20,96
2	149-183	Tinggi	43	67,74
3	114-148	Sedang	6	9,67
4	79-113	Rendah	0	0
5	44-78	Sangat Rendah	0	0

Interprestasi:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi pada Kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban, yaitu 13 orang siswa memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi (20,96%), 6 orang siswa memiliki motivasi berprestasi sedang (9,67%), dan sebagian besar siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi (67,74%),

selanjutnya tidak ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dan sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi pada Kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban secara keseluruhan berada pada kategori tinggi (67,74 %).

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Data tentang dukungan sosial orang tua diperoleh dengan menyebarkan instrumen dukungan sosial orang tua kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat hasil layanan konseling kelompok sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 36 = 180$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 36 = 36$$

$$\text{Rentang skor} : 240 - 36 = 144$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 144 \div 5 = 28,9 = 29$$

Tabel.4.4
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
N=62

No	Rentang skor	Kategori
1	152-180	Sangat Tinggi
2	123-151	Tinggi
3	94-122	Sedang
4	65-93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

Tabel.4.5
Tingkat Skor Dukungan Sosial Orang Tua
N=62

No	Subjek	Skor (Y)	Kategori
1	AMP	166	Sangat tinggi
2	AD	144	Tinggi
3	AN	147	Tinggi
4	AF	162	Sangat tinggi
5	AFD	148	Tinggi
6	BTS	170	Sangat tinggi
7	BJ	157	Sangat tinggi
8	DM	139	Tinggi
9	EBP	136	Tinggi

10	FCY	156	Sangat tinggi
11	FR	147	Tinggi
12	FA	125	Tinggi
13	FVI	166	Sangat tinggi
14	GA	166	Sangat tinggi
15	HP	159	Sangat tinggi
16	IFN	128	Tinggi
17	IA	168	Sangat tinggi
18	MHS	136	Tinggi
19	NS	154	Sangat tinggi
20	NH	136	Tinggi
21	NA	154	Sangat tinggi
22	NMJ	167	Sangat tinggi
23	RTU	157	Sangat tinggi
24	SBZ	154	Sangat tinggi
25	TAS	141	Tinggi
26	UM	147	Tinggi
27	VES	163	Sangat tinggi
28	VO	131	Tinggi
29	WKP	153	Sangat tinggi
30	ZTJ	157	Sangat tinggi
31	ZS	124	Tinggi
32	ABP	161	Sangat tinggi
33	AH	125	Tinggi
34	AAH	124	Tinggi
35	ARD	169	Sangat tinggi
36	AIK	176	Sangat tinggi
37	AFT	173	Sangat tinggi
38	AR	169	Sangat tinggi
39	ARH	172	Sangat tinggi
40	BA	128	Tinggi
41	CW	180	Sangat tinggi
42	DMY	168	Sangat tinggi
43	DNP	171	Sangat tinggi
44	EP	169	Sangat tinggi
45	HBY	172	Sangat tinggi
46	IPH	149	Tinggi
47	IRP	171	Sangat tinggi
48	IZN	130	Tinggi
49	KRP	154	Sangat tinggi
50	MY	157	Sangat tinggi
51	MM	173	Sangat tinggi
52	MAH	147	Tinggi
53	MR	144	Tinggi
54	MT	172	Sangat tinggi
55	NP	175	Sangat tinggi
56	NA	159	Sangat tinggi
57	RY	128	Tinggi

58	RAN	165	Sangat tinggi
59	SAP	167	Sangat tinggi
60	SW	173	Sangat tinggi
61	TJ	156	Sangat tinggi
62	YS	163	Sangat tinggi
	Jumlah	9598	SANGAT TINGGI
	Rata-rata	15,4%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor dukungan sosial orang tua dari 62 responden penelitian, 40 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, 22 orang siswa berada pada kategori tinggi, kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada pada kategori tersebut. Jadi, pada dasarnya dukungan sosial orang tua termasuk pada kategori **sangat tinggi**. Dilihat berdasarkan frekuensi dukungan sosial orang tua sebagai berikut:

Tabel.4.6
Frekuensi Dukungan Sosial Orang Tua
N=62

No	Interval	Kategori	f	%
1	152-180	Sangat tinggi	40	65,51
2	123-151	Tinggi	22	35,48
3	94-122	Sedang	0	0
4	65-93	Rendah	0	0
5	36-64	Sangat rendah	0	0

Interpretasi:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua, yaitu; 40 orang siswa (65,51%) berada pada kategori sangat tinggi, 22 orang siswa (35,48%) berada pada kategori tinggi, tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berada pada kategori **sangat tinggi**.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Peneliti menggunakan analisis statistik dengan korelasional *product moment* dari Karl Pearson (dalam Hanafi, 2015: 78) karena data yang peneliti peroleh adalah data yang berbentuk interval, yaitu:

Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau ratio dapat menggunakan rumus *product moment* (r). “Secara umum persyaratan rumus-rumus

tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *product moment* (r), yaitu; data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang peneliti lakukan ini sudah sesuai dengan di atas, yaitu:

1. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

Tabel.4.7

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	,116	62	,059	,928	62	,001
Y	,097	62	,200 [*]	,983	62	,535

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- Jika **Responden** > 50 , maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- Jika **Responden** ≤ 50 , maka membacanya menggunakan **Shapiro-Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 62 orang, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel **Kolmogrov-Smirnov**. **Data akan memiliki distribusi normal jika $p \geq 0,05$** . Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel dukungan sosial orang tua memiliki nilai 0,059, sedangkan sig. untuk variabel motivasi berprestasi memiliki nilai 0,200. **Berdasarkan kedua variabel tersebut, baik variabel dukungan sosial orang tua maupun motivasi berprestasi memiliki distribusi data yang normal.**

2. Data harus Homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogen. Hal ini terbukti dengan hasil yang dicapai, yaitu; 0,589. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.8

ANOVA

Y	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6609,347	31	213,205	,922	,589
Within Groups	6939,750	30	231,325		
Total	13549,097	61			

Interprestasi:

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan soaial orang tua (variabel X) dan variabel motivasi berprestasi (variabel Y) = 0,589 > 0,05, artinya data variabel motivasi berprestasi memiliki varian yang sama dengan variabel dukungan sosial orang tua.

3. Tipe Data Interval atau Rasio

Data peneliti dalam peneitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skor motivasi siswa mengikuti layanan konseling kelompok dan klasifikasi hasil layanan konseling kelompok, seperti tabel di bawah ini:

Tabel.4.9

Klasifikasi Skor Motivasi Berprestasi pada Kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban

N=62

No	Rentang skor	Kategori
1	184-220	Sangat Tinggi
2	149-183	Tinggi
3	114-148	Sedang
4	79-113	Rendah
5	44-78	Sangat Rendah

Tabel.4.10
Klasifikasi Skor Dukungan Sosial Orang Tua
N=62

No	Rentang skor	Kategori
1	152-180	Sangat Tinggi
2	123-151	Tinggi
3	94-122	Sedang
4	65-93	Rendah
5	36-64	Sangat Rendah

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *product moment* sudah terpenuhi untuk melakukan penganalisisan data dengan menggunakan *product moment*.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, untuk melihat adakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

Deskripsi hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

- a. Menjabarkan data dukungan sosial orang tua (variabel X) dan data Motivasi berprestasi (variabel Y).

Data dukungan sosial orang tua (Variabel X) : N = 62

166 144 147 162 148 170 157 139 136 156 147 125 166 166 159
 128 168 136 154 136 154 167 157 154 141 147 163 131 153 157
 124 161 125 124 169 176 173 169 172 128 180 168 171 169 172
 149 171 130 154 157 173 147 144 172 175 159 128 165 167 173
 156 163

Data Motivasi berprestasi (Variabel Y) : N = 62

147 173 149 157 175 170 157 139 136 156 147 125 166 166 159
 128 168 136 154 136 154 167 157 154 141 147 163 131 153 157

124 161 125 124 169 176 173 169 171 128 180 168 171 169 181
 156 180 186 178 131 193 151 151 184 171 182 137 187 174 181
 156 154

b. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

2) Hipotesis Nihil/NoI (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban.

Kemudian bentuk hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_a: r_{xy} > r_{tabel}$, (jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka H_a diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_0 ditolak).
2. $H_0: r_{xy} < r_{tabel}$, (jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_a ditolak).

c. Menyiapkan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (*high score*) dan nilai terendah (*lowest score*):

a) Variabel X : H = 180 dan L = 124.

b) Variabel Y : H = 200 dan L = 131.

2) Mencari total *range* (r) :

a) Variabel X : $R = H - L + 1$, maka $R = 180 - 124 + 1 = 57$

b) Variabel Y : $R = H - L + 1$, maka $R = 200 - 131 + 1 = 70$

3) Menetapkan besar/luasnya pengelompokan data :

a) Untuk variabel X

$\frac{R}{i} = 10-20$, jadi i ditetapkan = 5, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 176-180 dan interval terendahnya 121-125.

b) Untuk variabel Y

$\frac{R}{i} = 10-20$, jadi i ditetapkan = 7, dengan demikian interval tertinggi untuk variabel X adalah 194-200 dan interval terendahnya 124-130.

d. Membuat peta korelasinya, sebagai berikut:

- 1) Pada lajur paling atas, ditempatkan interval dukungan sosial orang tua (variabel X), interval terendah diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kiri, sedangkan interval tertinggi diletakkan pada bagian kanan.
- 2) Pada kolom paling kiri berturut-turut ke bawah tempatkan interval motivasi berprestasi (variabel Y), interval tertinggi ditempatkan pada tempat paling atas, sedangkan interval terendah ditempatkan pada tempat paling bawah.
- 3) Setelah dibuat sel-sel peta korelasi tersebut lalu lakukanlah pengkorelasian antara variabel X dan variabel Y

Tabel 4.11
Peta Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua ((X) dengan Motivasi Berprestasi (Y)

X Y	121 125	126 130	131 135	136 140	141 145	146 150	151 155	156 160	161 165	166 170	171 175	176 180	f(y)	y'	fy'	fy ²	x'y'
194-200										11 +20			1	+5	+5	25	20
187-193				11 -8					11 +12		11 2 +40	11 +24	5	+4	+20	80	68
180-186	11 -12	11 -12				11 0		11 +6	11 +9	11 +12	111 4 +60	11 2 +36	12	+3	+36	108	99
173-179				11 -4	11 -2	11 2 0	11 +2		11 +6	111 4 +32	11 2 +20		11	+2	+22	44	54
166-172		11 2 -8					11 2 +2	11 2 +4		11 2 +8			8	+1	+8	8	6
159-165				11 0	11 0			11 0		11 0		11 0	6	0	0	0	0
152-158	11 +5		11 +3	11 +2		11 0	11 -1	11 2 -4	11 2 -6	11 -4			10	-1	-10	10	-5
145-151	11 +10				11 +2	11 2 0	11 -2			11 -8			6	-2	-12	24	2
138-144	11 +15												1	-3	-3	9	15
131-137		11 +16						11 -8					2	-4	-8	32	8
124-130													0	-5	0	0	0
f(x)	4	4	1	4	3	6	5	8	5	11	8	3	62				
x'	-5	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5	+6			58= Σfy'	340= Σfy' ²	267
fx'	-20	-16	-3	-8	-3	0	+5	+16	+15	+44	+40	+18	88= Σfx'				
fx ²	100	64	9	16	3	0	5	32	45	176	200	108	758= Σfx' ²				
x'y'	18	-4	3	-10	0	0	1	-2	21	60	120	60	267				Σx'y'

Berdasarkan peta korelasi di atas telah berhasil diperoleh:

a. Diketahui data sebagai berikut:

$$1) N = 62$$

$$2) \sum fx' = 88$$

$$3) \sum fx'^2 = 758$$

$$4) \sum fy' = 58$$

$$5) \sum fy'^2 = 340$$

$$6) \sum x'y = 267$$

$$b. Cx' = \frac{\sum fx'}{N}, \text{ di mana } Cx' = \frac{88}{62}, \text{ maka } Cx' = 1,41$$

$$c. Cy' = \frac{\sum fy'}{N}, \text{ di mana } Cy' = \frac{58}{62}, \text{ maka } Cy' = 0,93$$

$$d. SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}, \text{ di mana } SDx' = \sqrt{\frac{758}{62} - \left(\frac{88}{62}\right)^2} = 3,2$$

$$e. SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}, \text{ di mana } SDy' = \sqrt{\frac{340}{62} - \left(\frac{58}{62}\right)^2} = 2,15$$

f. Rumus korelasi *Product Moment* untuk memperoleh angka indeks korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{267}{62} - (1,41)(0,93)}{(3,2)(2,15)}$$

$$r_{xy} = \frac{4,30 - 1,31}{6,88}$$

$$r_{xy} = \frac{2,99}{6,88}$$

$$r_{xy} = 0.43$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas, diketahui bahwa dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi bersifat positif dan terdapat hubungan yang signifikan. Siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua akan memperoleh motivasi berprestasi yang tinggi, begitu juga dengan siswa yang memiliki dukungan sosial orang tua rendah

akan memperoleh motivasi berprestasi yang rendah. Sementara hasil korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel.4.12
Correlations Variabel X dan Y
Correlations

		X	Y
Dukungan sosial orang tua	Pearson Correlation	1	,434**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	62	62
Motivasi berprestasi	Pearson Correlation	,434**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesisnya:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban

$$H_a : r_{xy} > r_{tabel}$$

$$H_o : r_{xy} < r_{tabel}$$

Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

$$df = \text{Degree of freedom}$$

$$n = \text{Number of cases}$$

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan demikian:

$$df = N - nr$$

$$df = 62 - 2$$

$$df = 60$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* tinggi pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Dalam tabel nilai $df = 60$, maka dapat dicari nilai dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5% dan 1%

$$df = 60$$

$$r_{xy} = 0,43$$

$$r_t = 0,250$$

Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel.4.13
Taraf Signifikans

Df (degrees of freedom) atau: db. (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikan	
	5%	1%
-	-	-
60	0,250	0,210
-	-	-

Berdasarkan hasil r_{xy} dengan r_{tabel} di atas, yaitu; $r_{xy} = 0,43$ sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% sebesar 0,210. Dimana r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 1%, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Sedangkan

hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

D. Pembahasan

Hasil analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh angka koefisien sebesar 0,43. Jika dilihat dengan menggunakan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5%, yaitu; 0,250. Hal ini berarti bahwa angka koefisien korelasi besar dari r_{tabel} , dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban. Hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi siswa pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban. Berikut scatter diagramnya:

Motivasi menurut Uno (2008: 3) adalah “Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang sudah ada dalam diri siswa untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Heckhausen (2006: 103) mengemukakan motivasi berprestasi adalah “Suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk berbuat dan menentukan arah dalam meraih prestasi belajar menggunakan standar keunggulan.

Motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya dukungan dari orang-orang terdekat siswa yaitu orang tua dan teman-

temanya. Toding, David dan Pali (2015, p.3) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebagai berikut:

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial. Mayers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi, namun menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994) dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu *self esteem*, konsep diri, *self efficacy* dan yang terpenting yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan dari orang-orang terdekat individu seperti sanak saudara, teman, atau anggota organisasi, namun dukungan sosial yang terpenting didapatkan yaitu dari keluarga. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi motivasi berprestasi individu. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha untuk mencapai prestasi dengan sebaik-baiknya. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial di rumah akan lebih mudah mencapai prestasi di sekolah dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua. Orang tua berperan penting untuk membantu siswa mewujudkan impiannya, sebab dukungan dan dorongan dari orang tua akan membawa dampak positif untuk siswa dalam mencapai prestasi.

McClelland (dalam Desmita) menyatakan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yaitu:

Ada enam ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, yaitu: (1) memiliki gambaran diri positif, optimis dan percaya diri; (2) lebih memilih tingkat kesukarannya sedang-sedang saja daripada tugas-tugas yang sangat sukar atau sangat mudah; (3) berorientasi ke masa depan; (4) sangat menghargai waktu; (5) tabah, tekun, dan gigih dalam mengerjakan tugas; (6) lebih memilih seorang ahli sebagai mitra daripada orang yang simpatik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dapat dilihat dari individu yang

memiliki gambaran diri positif yaitunya memandang dirinya mampu untuk berprestasi. Selanjutnya individu yang optimis, dan juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Selain itu, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga memiliki harapan yang menjanjikan terhadap masa depan, sangat mengharagai waktu, dan juga memiliki ketabahan, ketekunan, kegigihan dalam mengerjakan tugas, dan lebih memilih seorang ahli sebagai mitra dari pada orang yang simpatik.

Sarafino menjelaskan “Dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, atau harga diri, dukungan instrumental, dukungan informasi atau dukungan dari kelompok” (Bart Smet 1994: 136). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi atau pun kelompok. Kemudian Sarafino membagi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) *Emotional support* (dukungan emosi)
Dukungan emosi adalah suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain. (Misalnya umpan balik, penegasan)
- b) *Esteem support* (dukungan penghargaan)
Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individual, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri)
- c) *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental)
Merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung seperti pemberian dana atau memberi bantuan berupa tindakan nyata atau benda.
- d) *Information support* (dukungan informasi)
Dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat atau saran, penghargaan dan pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu. (Bart Smet, 1994: 136-137)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami ada beberapa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa di sekolah. Dukungan sosial meliputi *emotional support* (dukungan emosi) yaitu kehangatan, kepedulian, dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesahnya. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan, dan rasa saling memiliki antar sesama anggota keluarga. *Esteem support* (dukungan penghargaan) yaitu dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif, dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan belajar penilaian yang positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri individu bahwa ia berharga, mampu dan berarti. Dukungan penghargaan ini akan membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai prestasinya. *Tangible or instrumental support* (dukungan instrumental) yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu dan *Information support* (dukungan informasi) yaitu dukungan berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar dari masalah yang dialami. Dukungan seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih baik.

Siswa membutuhkan dukungan tidak hanya dari orang tua tapi juga dari guru-guru termasuk guru BK di sekolah dalam mewujudkan prestasi yang diinginkan. Mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu adalah tujuan dari guru BK di sekolah, dengan adanya guru BK siswa yang memiliki masalah bisa menceritakan dan mencari jalan keluar dari masalahnya. Guru BK berperan dalam pencapaian prestasi siswa, contohnya bila siswa

menghadapi masalah-masalah dalam mencapai prestasi maka guru BK yang akan membantunya, baik pemberian motivasi, pemberian masukan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa:

1. Dukungan sosial orang tua pada kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban berada pada klasifikasi sangat tinggi.
2. Motivasi berprestasi siswa kelas XI di SMAN 1 Kec. Lareh Sago Halaban berada pada klasifikasi tinggi.
3. Dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang signifikan pada taraf 5% dengan nilai $r_{xy} = 0,434$. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi akan sejalan dengan meningkatnya motivasi berprestasi di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di atas, maka ke depannya peneliti mengharapkan dan menyarankan:

1. Bagi orang tua untuk mempertahankan pemberian dukungan sosial kepada anak, dilihat dari hasil yang sudah ada bahwa dukungan sosial orang tua pada kategori tinggi.
2. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi berprestasi dilihat dari hasil yang masuk kategori sedang.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih luas lagi dan membahas secara mendalam tentang dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutrono, dkk. 1994. *Perceived Parental Social Support And Academic Achievement: An Attachment Theory Perspective*. *Jurnal Of Personality And Social Psychology*, vol. 66. No. 2
- Desmita. 2009. *Remaja Sekolah Stress*. STAIN Batusangkar Press. Batusangkar.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fibrianti. I. D. 2009. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, A.H. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Diadit Media Press. Jakarta.
- Lestari. S. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Lestari. A. S. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Akademik Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (Kko) Di Sma N 4 Yogyakarta*. FIP UNY. Yogyakarta.
- Lestari. V. 2016. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Remaja dengan Orang Tua Bercerai*. Skripsi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Mualimin. 2013. *Korelasi Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Biologi FMIPA UNNES*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Oktavia. S. 2016. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Cahaya Harapan Bekasi*. Skripsi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jajarta.
- Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Putri. E. P. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih Dan Teman Dengan Motivasi Berprestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* vol.3 no 1

- Riduan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Ristianti. 2008. *Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Identifikasi Diri Pada Remaja Di Sma Pusaka 1 Jakarta*. Jakarta.
- Rola. F. 2006. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Skripsi Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Safitri. R. 2017. *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa SMAN 2 Sungai Tarab*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarafino, E. 2011. *Health Psychology, Bio Psychosocial Interaction*. New York: John Willey Dan Sans Inc.
- Sarwono. S. W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Smet. B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktik)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surya. M. 2003. *Psikologi Konseling*. Pustaka Bani Quraisy. Bandung.
- Syafwar. F. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. STAIN Batusangkar. Batusangkar.
- Syarifa. A. dkk. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen Terhadap Tugas (Task Commitment) Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA*. Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah Surabaya, INSAN Vol. 13 No. 01
- Tarmidi. Rambe. A. R. R. 2010. *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self –Directed Learning Pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi Vol. 37, No,2
- Toding. W. R. B. dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. Jurnal E-Biomedik (Ebm), Volume 3, Nomor 1,

Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Widoyoko, E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Yudhawati, R. dan Haryanto, D. 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Wawancara dengan guru (13 april 2018)